

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ajaran Islam, keturunan dianggap sebagai nikmat, kewajiban, dan cobaan dari Allah SWT bagi setiap orang tua. Mereka terlahir murni dan tak bernoda. Orang tua memainkan peran penting dalam menentukan nasib anak-anak mereka. Namun, orang tua sering mengabaikan pentingnya mendongeng dalam membentuk etika anak secara umum dan dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan kognitif pada khususnya.

Pendekatan mendongeng dapat membantu dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa anak-anak zaman modern kurang tertarik dan mudah bosan dengan cara-cara yang membosankan. Fase formatif perkembangan kepribadian terjadi pada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum mereka masuk sekolah dasar.

Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan Bab IV UU Sisdiknas, termasuk orang yang memiliki keistimewaan, cacat intelektual, berkebutuhan khusus, atau yang bertempat tinggal di daerah terpencil. Mereka memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendidikan mereka sepanjang hidup mereka. Bahkan, saat ini ada upaya untuk memberikan pendidikan prenatal atau pendidikan selama dalam kandungan.

Masa emas atau golden period merupakan fase krusial bagi perkembangan otak, kecerdasan, kepribadian, daya ingat, dan aspek lainnya. Mengembangkan nilai-nilai agama dan etika sangat penting bagi anak pada masa ini karena dapat membentuk pribadi yang berkarakter baik. Ranah pengembangan nilai agama dan...

Dongeng Islami memiliki banyak ciri dan nilai yang khas, seperti pelajaran hidup dari kisah para Nabi dan Rasul. Salah satu contohnya adalah cerita lucu tentang salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan pembelajaran dengan unsur pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar bagi anak usia dini. Kegiatan ini meliputi permainan bebas dan kegiatan yang dipimpin oleh guru. Pada usia ini, anak cenderung melakukan aktivitas fisik dan selalu bergerak. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus mengikuti prinsip belajar sambil bermain, atau belajar sambil bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa data di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Bidang Perjuangan. Salah satunya adalah semua guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Medan Perjuangan adalah laki-laki, sedangkan rata-rata guru TK adalah perempuan. Selain itu, hasil belajar siswa tentang nilai-nilai agama dan etika masih rendah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Nilai Religius dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Islami Di TK Aisyiyah Bustanul Kecamatan Atfal 33 Medan Perjuangan ”**

1.2 Studi Fokus

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui permainan cerita islami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kecamatan Medan Perjuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai agama dan moral anak sebelum menerapkan Metode Cerita Islami pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 33 Kecamatan Medan Perjuangan?
2. Bagaimana nilai religius dan moral anak setelah diterapkan Metode Cerita Islami pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 33 Kecamatan Medan Perjuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui nilai agama dan moral anak sebelum menerapkan Metode Cerita Islami pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai agama dan moral pada anak setelah diterapkan Metode Cerita Islami pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kecamatan Medan Perjuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat rinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya dan menambah pengetahuan teoritis tentang peningkatan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui permainan cerita islami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kecamatan Medan Perjuangan.

2. Manfaat praktis

A. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan menggunakannya sebagai wawasan untuk mengkaji secara ilmiah kondisi aktual penerapan cerita untuk terjun langsung di dunia pendidikan.

B. Untuk sekolah

Untuk TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kecamatan Medan Perjuangan. Dengan mengetahui aplikasi dan manfaat permainan cerita islami dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan dan perbaikan sekolah.

C. Untuk guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam mendidik siswa dan menjadi model alternatif bagi guru dalam menjalankan tugasnya dalam meningkatkan.